

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Kecamatan Gading Cempaka terletak dibagian timur kota Bengkulu. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 991,4 Ha, Yang terdiri dari 5 kelurahan defenitif dengan pusat pemerintahan dikelurahan jalan Gedang. Kecamatan Gading Cempaka keadaan topografinya datar dengan ketinggian wilayah berkisar 3-18 meter diatas permukaan laut.

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Singaran pati dan Ratu agung

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampung melayu

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Singaran pati dan Selebar

Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Kecamatan dan Tahun 2012

Kecamatan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Selebar	24,93	24,68	49,61
Kampung Melayu	10,57	8,55	19,12
Gading Cempaka	36,00	34,20	70,20
Ratu Agung	26,29	27,03	53,32
Ratu Samban	7,94	7,12	15,06
Singaran Pati	14,43	16,35	30,78
Teluk Segara	14,49	10,85	25,34
Sungai Serut	8,08	8,10	16,18
Muara Bangkahulu	17,00	16,71	33,71

Sumber: BPS Kota Bengkulu 2012 (dalam ribuan).

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk dalam Kecamatan Kota Bengkulu yang dilihat dari jenis kelamin, dimana Kecamatan Gading cempaka jumlah penduduknya paling tinggi dibandingkan Kecamatan lainnya yaitu sebesar 36.000 jiwa pada laki-laki dan perempuan sebesar 34.200 jiwa.

Tabel 4.2 Persentase penduduk 15 Tahun keatas yang bekerja berdasarkan Lapangan Usaha Tahun di Kota Bengkulu 2008-2011.

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011
Pertanian	8,54	11,46	6,6	9,71
Pertambangan dan Penggalian	0,93	0,85	0,6	1,06
Industri Pengolahan	5,97	3,04	3,5	5,13
Listrih Gas dan Air Minum	0,86	0,61	0,5	0,80
Konstruksi	8,72	5,95	9,5	9,93
Perdagangan	32,38	27,72	35,9	31,86
Transportasi dan Komunikasi	8,44	5,80	6,6	6,47
Bank dan Lembaga keuangan	1,96	2,49	3,9	4,70
Jasa-Jasa	32,20	39,93	32,9	30,33
Lainnya	-	2,17	-	-
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: BPS Kota Bengkulu 2008-2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai 2011, penduduk Kota Bengkulu mayoritas bekerja pada lapangan usaha perdagangan dan Jasa-jasa dengan persentase 31,86 dan jasa-jasa 30,33 pada tahun 2011. Ini merupakan persentase terbesar dibandingkan lapangan usaha yang lainnya.

Lapangan kerja di sektor formal adalah pekerjaan yang ditakukan oleh pekerja (dalam proses produksi barang dan jasa) ditempat yang memerlukan izin secara khusus mulai dari tempat usaha, pemakaian peralatan atau mesin, produk yang berkaitan dengan perlindungan konsumen, masalah yang berkaitan dengan dampak lingkungan hidup sampai pada penggunaan tenaga kerja, contohnya seperti pabrik atau industri-industri, rumah sakit, hotel dan lain-lainnya dan setiap

izin tentu dilakukan pengawas oleh pemerintah di masing-masing Negara Jadi hubungan kerja di sektor formal lebih terbuka.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja.

Tabel 4.3 responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMU	67	67 %
2	S1	28	28 %
3	S2	5	5 %
4	S3	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian, Juni (2014)

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMU sebanyak 67 responden dengan persentase 60 %. Sedangkan persentase terendah yaitu 5 % berada pada responden dengan gelar S2 dengan jumlah 5 responden.

Pendidikan terendah yang ditamatkan oleh responden yaitu menamatkan SMU, sedangkan pendidikan S3 adalah pendidikan tertinggi dari responden.

b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang tampak antara wanita dan pria dalam hal nilai dan perilaku, wanita dianggap makhluk yang lemah untuk jenis pekerjaan tertentu, sehingga posisi wanita dalam dunia kerja masih dirugikan. Bagi masyarakat tertentu yang masih mendiskriminasikan wanita sebagai makhluk yang lemah akan membuat hambatan tersendiri bagi wanita seperti posisi kerja yang tidak terlalu baik dan dengan upah yang rendah. Kesetaraan gender pada era modern ini yaitu sikap dan perilaku yang sama diberikan kepada wanita ataupun pria khususnya akses untuk bekerja namun tidak sepenuhnya kesetaraan itu sesuai pada kondisi sebenarnya.

Tabel 4.4 responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	57	57 %
2	Perempuan	43	43 %
Jumlah		100	100

Sumber Data : Hasil penelitian Juni 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki 57 responden dengan persentase 57%. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja yang di butuhkan oleh instansi-instansi swasta adalah kaum laki-laki sesuai dengan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih sangat kuat dipengaruhi oleh sistem patriarki, Budaya yang berbasis pada norma laki-laki merupakan penyebab munculnya ketimpangan gender dalam masyarakat.

c. Responden berdasarkan Tingkat Upah

Semakin tinggi tingkat upah masih akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja, orang-orang yang ada mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi. Di lain pihak dengan perkembangan peradaban nasional, maka peranan tingkat upah dalam mempengaruhi kemauan orang untuk bekerja

masih cukup besar, terutama dengan adanya efek pamer, maka orang akan tidak merasa bahwa kebutuhannya telah terpuaskan seluruhnya. Dengan dipengaruhi satu kebutuhan, maka kebutuhan baru akan muncul lagi begitu seterusnya. sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan itu tidak terbatas jumlahnya.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Tingkat Upah

No	Tingkat Upah (bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	500.000-1.200.000	52	52 %
2	1.201.000-1.900.000	36	36 %
3	1.901.000-3.500.000	12	12 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian, Juni 2014

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat upah yang ditawarkan oleh perusahaan pada saat menerima tenaga kerja terbanyak terdapat antara Rp500.000 hingga Rp1.200.000/bulan sebesar 52%, sedangkan untuk persentase terendah berada pada tingkat upah yang ditawarkan perusahaan saat menerima tenaga kerja antara Rp1.901-000 hingga Rp3.500.000 terdapat hanya 12 responden dengan persentase 12%. Dalam pencapaian kesejahteraan tenaga kerja, upah memegang peranan yang sangat penting. Pada prinsipnya sistem pengupahan adalah mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya dan mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang. Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan diterapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya berdasarkan pada tiga fungsi upah yaitu:

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja sekarang
3. Menyediakan insentif untuk mendorong meningkatkan produktifitas kerja

Sistem penggajian di Indonesia berbeda-beda bagi pekerja karena pada umumnya menggunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja kelurahan Sidomulyo dan Padang Harapan akan tetap bekerja dengan upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas atau untuk memenuhi kepuasan kehidupan sehari-hari.

d. Responden berdasarkan Umur

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 – 29	49	49 %
2	30 – 39	30	30 %
3	40+	21	21 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: Hasil Penelitian, Juni 2014

Pada tabel 4.6 jumlah responden terbanyak yaitu pada umur 20 – 29 dengan persentase 49% dan terendah yaitu pada umur 40+ dengan persentase 21%. Proporsi demikian menunjukkan bahwa umur usia-usia awal setelah kelulusan dalam pendidikan formal menunjukkan jumlah pencari kerja terdidik yang paling besar.

e. Responden berdasarkan Lama mencari kerja

Masa mencari kerja adalah periode dimana seseorang terus mencari pekerjaan atau lamanya menganggur rata-rata seorang pekerja. tersebut tergantung pada :

- 1 Organisasi pasar tenaga kerja berkenaan dengan ada atau tidak adanya lembaga/penyalur tenaga kerja dan sebagainya.
- 2 Keadaan demografis dari angkatan kerja, sebagaimana telah dibahas diatas.
- 3 Kemampuan dari keinginan para pencari kerja untuk tetap mencari pekerjaan yang lebih baik.
- 4 Tersedianya dan bentuk perusahaan (Dharma kusuma, 1998:212).

Tabel 4.7 Responden berdasarkan lama mencari kerja

No	Lama mencari kerja (bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-8	10	10 %
2	5-8	5	5 %
3	9-12	28	28 %
4	13-16	10	10 %
5	17-20	20	20 %
6	21+	27	27 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data : Hasil Penelitian, Juni 2014

Tabel 4.7 menunjukkan persentase tertinggi 28% berada pada lama mencari kerja 9-12 bulan. Sedangkan terendah pada 5-8 bulan dengan jumlah responden 2 persentase hanya 5%.

Fakta yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lama mencari kerja tenaga kerja terdidik disebabkan karena susah memperoleh lapangan kerja. Alasan yang utama mengapa tenaga kerja terdidik susah mendapatkan pekerjaan karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa upah yang tidak sesuai dengan upah yang diinginkan oleh tenaga kerja terdidik, maka dari itu para tenaga kerja terdidik memutuskan untuk menganggur. Sebagian dari mereka juga memutuskan bekerja karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari walaupun upah yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

4.1.2 Hasil Perhitungan dan Interpretasi Data

A. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Mencari Kerja

Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Mencari Kerja

Tingkat Pendidikan	Lama mencari kerja tenaga kerja terdidik per bulan						
	1-4	5-8	9-12	13-16	17-20	21+	Jumlah
SMU	7	3	18	1	17	21	67
S1	-	-	10	9	3	6	28
S2	3	2	-	-	-	-	5
S3	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	10	5	28	10	20	27	100

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah, 2014

Dari tabel 4.8 dijelaskan bahwa pada tingkat pendidikan SMU terdapat 67 responden dengan lama mencari kerja tertinggi pada bulan 21+ dengan 21 responden, sedangkan tingkat pendidikan S1 terdapat 28 responden dengan lama mencari kerja tertinggi di 9-12 bulan dengan 10 responden. sedangkan tingkat pendidikan S2 hanya 5 responden dengan lama mencari kerja tertinggi di 1-4 bulan hanya 3 responden.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh tenaga kerja terdidik dapat mempengaruhi lama mencari kerja..

B. Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Mencari Kerja

Tabel 4.9 Hubungan Jenis Kelamin Dan Lama Mencari Kerja

Jenis Kelamin	Lama mencari kerja (bulan)						Jumlah
	1-4	5-8	9-12	13-16	17-20	21+	
Laki-laki	5	3	17	6	11	15	57
Perempuan	5	2	11	4	9	12	43
Jumlah	10	5	28	10	20	27	100

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2014

Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin tidak begitu mempengaruhi lama mencari kerja, namun pada tabel diatas menunjukkan bahwa lama perempuan lebih singkat masa mencari kerja yaitu 43 responden dengan lama mencari kerja 21+ adalah 12 responden, sedangkan responden jenis kelamin laki-laki 57 responden dengan lama mencari kerja 9-12 dan 21+ dengan jumlah responden 17 dan 15 responden. Hal ini berarti tenaga kerja perempuan lebih giat mencari kerja dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

C. Hubungan Tingkat Upah Dan Lama Mencari kerja

Tabel 4.10 Hubungan Tingkat upah dan Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik

Tingkat Upah	Lama Mencari kerja Tenaga Kerja Terdidik per bulan						
	1-4	5-8	9-12	13-16	17-20	21+	Jumlah
500.000 – 1.200.000	-	-	17	4	11	20	52
1.201.000 – 1.901.000	4	1	9	6	9	7	36
1.902.000 – 3.500.000	6	4	2	-	-	-	12
Jumlah	10	5	28	10	20	27	100

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2014

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa tingkat upah 500.000-1.200.000 terdapat 52 responden, dengan lama mencari kerja tertinggi yaitu 21 bulan keatas dengan 20 responden. Sedangkan pada tingkat upah 1.201.000-1.901.000, responden berjumlah 36. dengan responden Lama mencari kerja tertinggi ditempati pada 9-12 dan 17-20 bulan dengan masing-masing 9 responden. Pada tingkat upah 1.902.000-3.500.000 terdapat 12 responden dengan lama mencari kerja tertinggi 1-4 bulan yaitu 6 responden. Data responden sebenarnya (lampiran) menunjukkan bahwa nilai tingkat upah tertinggi sebenarnya 3.500.000 dan nilai tingkat upah terendah 500.000. Hal ini berarti semakin lama masa mencari kerja tenaga kerja terdidik akan mempengaruhi tingkat upah yang ditawarkan perusahaan.

D. Hubungan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja

Tabel 4.11 hubungan umur terhadap lama mencari kerja

Umur	Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik (Bulan)						Jumlah
	1-4	5-8	9-12	13-16	17-20	21+	
20-29	6	4	15	7	12	4	49
30-39	4	1	13	3	7	3	30
40+	-	-	-	-	1	20	21
Jumlah	10	5	28	10	20	27	100

Sumber: Hasil Penelitian yang diolah, 2014

Dari tabel 4.11 bahwa tenaga kerja yang berumur kurang dari 29 tahun dengan responden 49 orang relatif lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Bahkan tenaga kerja berumur 40 tahun keatas dari 21 responden 20 responden harus menjalani masa mencari kerja dengan 21 bulan keatas.

E. Pengujian hipotesis

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu atau parsial (uji-t)

Tabel 4.12. Hasil Analisis Regresi **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.959	3.507		11.273	.000
Umur(X1)	.595	.100	.586	5.936	.000
tingkat_pendidikan(X2)	.465	1.844	.041	.252	.802
jenis_kelamin(X3)	1.008	1.349	.075	.748	.457
tingkat_upah(X4)	-.348	.162	-.343	-2.149	.034
R = 0.625				F = 15.217	
R ² = 0.791				α = 0.05	
t _{tabel} = 1.982					
F _{tabel} = 1.72					

Sumber : Hasil Komputerisasi 2014

Berdasarkan pada Tabel 4.12, dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 39,959 + 0.595X1 + 0.465X2 + 1.008X3 - 0.348X4 + e = \dots\dots\dots(1)$$

- Pada persamaan (1) bahwa konstanta 39,959 mempunyai arti jika X1,X2,X3,X4 sama dengan 0, maka nilai Y sebesar 39,959. b1 = Koefisien Regresi untuk X1 = 0.595, dan berpengaruh secara signifikan dengan α = 5% ditunjukkan oleh sig

(0,000). Hal ini menunjukkan apabila variabel Umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja Dengan asumsi ceteris paribus.

- b_2 = koefisien Regresi untuk $X_2 = 0,465$ tetapi tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ ditunjukkan oleh sig (0,802). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik.
- b_3 koefisien Regresi untuk $X_3 = 1.008$ tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha : 5\%$. Ditunjukkan oleh sig (0,457). Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja.
- B_4 koefisien Regresi untuk $X_4 = -0.348$ berpengaruh secara signifikan pada $\alpha : 5\%$. Ditunjukan oleh sig (0.005). Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tingkat upah terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik artinya apabila variabel tingkat upah meningkat 1 rupiah, maka lama menganggur tenaga kerja terdidik akan menurun sebesar -0.348 bulan. Dengan asumsi ceteris paribus (artinya variabel lain Tingkat pendidikan(X_1), Jenis Kelamin(X_2) dan Tingkat Upah(X_4) dianggap konstan).
- Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari hasil perhitungan, koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0.65 atau 65 persen. Hal ini berarti antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang erat (kuat). Besarnya R^2 (Koefisien Determinasi) = 0,79 nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabelitas pengaruh terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.79 yang berarti bahwa lama mencari kerja tenaga kerja terdidik mampu dijelaskan oleh variable umur, tingkat pendidikan jenis kelamin, dan tingkat upah sebesar 79%. sedangkan

sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model (persamaan).

- Uji hipotesis secara simultan yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (menyeluruh) adalah menggunakan uji F yang ditunjukkan melalui tabel 4.12 Analysis Of Variance (Anova) berikut:

Tabel 4.13. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1721.429	4	430.357	15.217	.000 ^a
	Residual	2686.731	95	28.281		
	Total	4408.160	99			

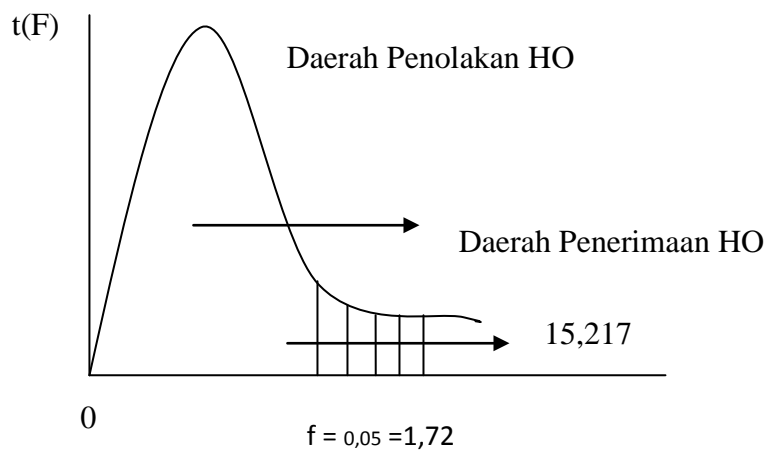
Sumber : Hasil komputerisasi, 2014

- Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui untuk tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (simultan), maka digunakan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan degree of freedom (df) : 4 dan 95, serta level of significance 5 persen : 0,05 , maka diperoleh F_{tabel} sebesar 1,72

A. Uji F

Dari hasil regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 15.217 dan F_{tabel} sebesar 1,72. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel dependen (umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat upah) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (lama mencari kerja tenaga kerja terdidik).

Gambar 4.1 kurva uji-f



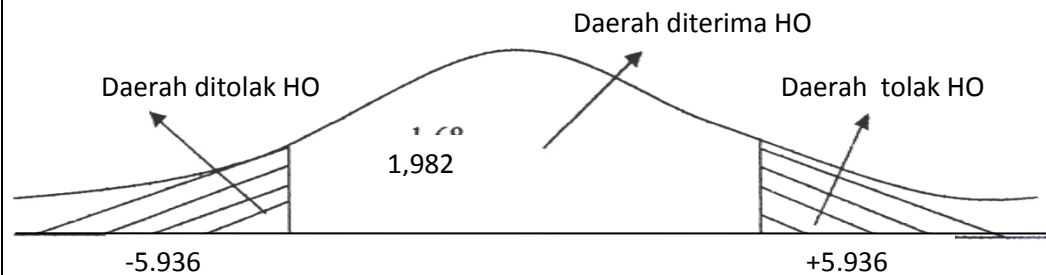
Sumber: Hasil Penelitian, 2014

B. Uji t

Uji Hipotesis secara parsial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan degree of freedom (df) = 99, dan *level of significance* 5 persen = 0,05, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.982 Secara parsial pengaruh :

1. untuk variabel Umur terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik diperoleh nilai t_{hitung} : 5.936, dan nilai t_{tabel} : 1,982. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial Umur berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik.

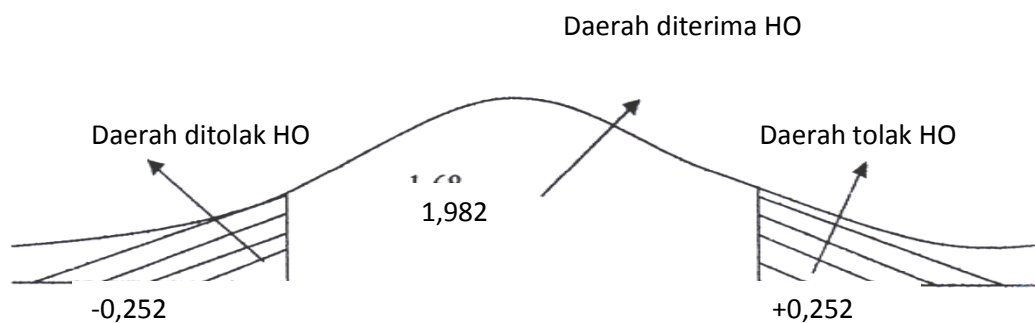
Gambor 4.2 kurva uji-t Umur



Sumber : Hasil Penelitian, 2014

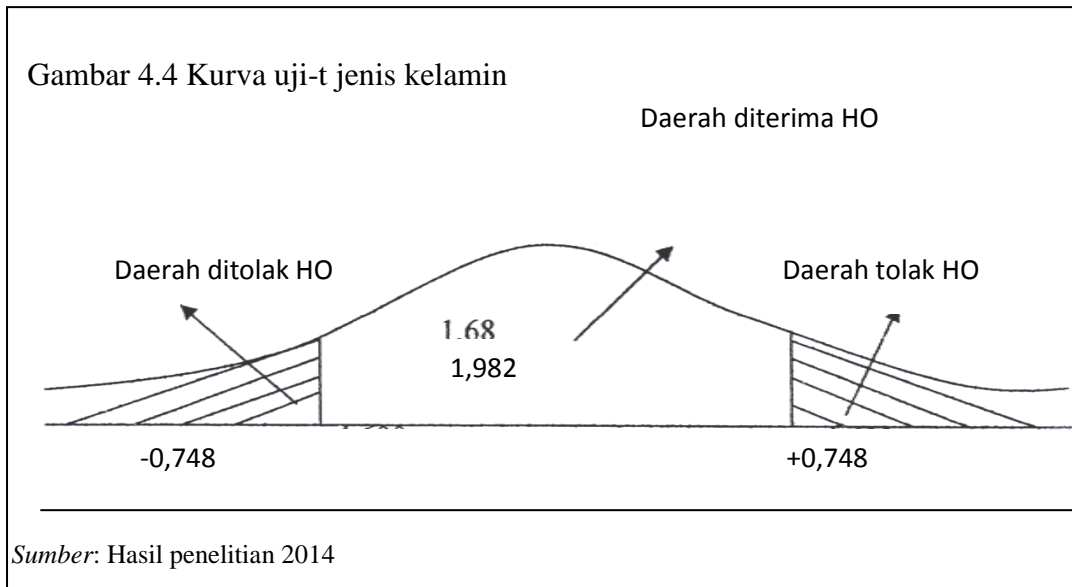
2. Untuk Variabel Tingkat pendidikan diperoleh $t_{hitung} = 0,252$ dan $t_{tabel} = 1,982$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik.

Gambar 4.3 kurva uji_t Tingkat pendidikan

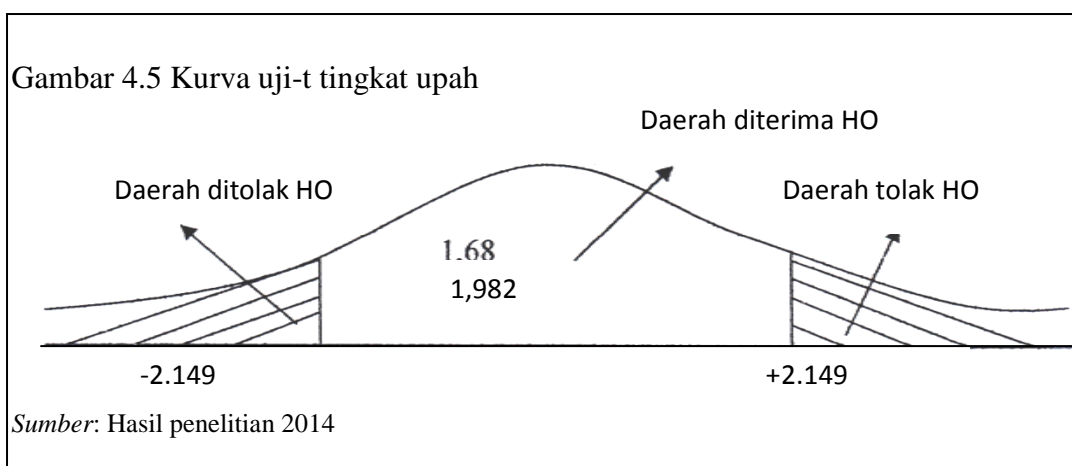


Sumber: Hasil penelitian, 2014

3. Untuk Variabel Jenis kelamin diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,748$ dan $t_{tabel} = 1,982$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik



4. Untuk Variabel Tingkat upah diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.149$ dan $t_{tabel} = 1,982$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial tingkat upah berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik Ini mencerminkan bahwa jika tingkat upah rendah atau menurun maka lama mencari kerja tenaga kerja terdidik akan meningkat



4.2 Pembahasan

Dalam melaksanakan pembangunan di suatu bangsa, masalah yang sering dihadapi adalah masalah penduduk dan kesempatan kerja. Masalah penduduk dan kesempatan kerja bagi negara-negara yang sedang berkembang merupakan masalah yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh karena keduanya mempunyai hubungan yang erat dalam perkembangan perekonomian. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian.

Pada saat ini masalah perekonomian Indonesia masih tergolong dalam "labour surplus Economic" yaitu rendahnya kesempatan kerja dibandingkan dengan laju angkatan kerja. Kesempatan kerja merupakan gambaran banyaknya penduduk yang terserap dalam pasar kerja. Sehingga dibutuhkan kesesuaian antara jumlah tenaga kerja dan peluang kerja yang ada.

Analisis linear berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat upah terhadap variabel dependen yaitu lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yang mendukung, dalam hal ini menggunakan program SPSS 16.

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, persamaan (1) menunjukkan bahwa koefisien regresi $b_0 : 39,959$. sementara itu, $R : 0,62$ berarti adanya hubungan yang erat antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu sebesar 62 %. Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,79 yang berarti bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diteliti yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan tingkat upah dapat menjelaskan variabel dependen (lama mencari kerja/bulan) sebesar 79% sedangkan sisanya 21% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Variabel Umur memiliki koefisien regresi sebesar 0.595 ini menyatakan bahwa variabel Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan supratikno (2011) yang menyatakan bahwa variabel umur berhubungan nyata dengan lama menganggur dan menurut penelitian Prihartini (1999) menyatakan variabel Umur ini berhubungan nyata dengan variabel lama menganggur, begitu juga dengan penelitian Yeni (2003) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik.

Variabel tingkat pendidikan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik. dengan teori yang dikemukakan oleh Search Theory bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lama menganggurnya semakin singkat karena tenaga kerja terdidik mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan tenaga kerja yang berpendidikan lebih rendah. Dengan semakin berkembangnya perekonomian Indonesia, misalnya dengan berkembangnya sektor industri dan sistem pemerintahan yang semakin teratur sehingga memerlukan tenaga kerja terdidik. Hal ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja terdidik semakin meningkat sehingga lama mencari kerja tenaga kerja terdidik relatif lebih singkat. Ini disebabkan karena tenaga kerja terdidik semakin efisien dalam mencari pekerjaan sebab pengetahuannya tentang pasar kerja beserta kelembagaannya serta lingkungan pekerjaan semakin baik. Tetapi hasil penelitian yang didapat mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap lama mencari kerja, ini dikarenakan tenaga kerja terdidik memilih pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

variabel jenis kelamin tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik. Teori gender menurut Budiman (1993:20) ketika perempuan berperan di ranah publik dan mulai bekerja, struktur yang ada dalam rumah tangga pun kembali mengiringi mereka. Jika dalam rumah tangga struktur hubungan suami-istri menempatkan istri sebagai subordinat, maka di

tempat kerja, perempuan juga terperangkap dalam pembagia pekerjaan secara seksual.

Mereka cenderung dianggap mempunyai kemampuan lemah, baik secara emosional maupun tanggung jawab, sehingga cenderung diposisikan dalam posisi-posisi yang tidak menentukan. Berdasarkan dari teori gender bahwa pengangguran terdidik terbanyak ditempati oleh kaum wanita. Tapi data yang tersedia menunjukkan bahwa pengangguran terdidik terbanyak berasal dari kaum laki-laki.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana teori mengatakan bahwa tenaga kerja wanita lebih lama masa menganggurnya sedangkan tenaga kerja laki-laki lebih singkat masa mencari kerjanya kerana lowongan yang tersedia. Tetapi dari hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja terdidik laki-laki lebih lama masa mencari kerjanya karena kaum laki-laki banyak memilih-milih pekerjaan sesuai dengan pendidikan dan harapan mereka.

variabel tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa jika tingkat upah yang ditawarkan perusahaan pada saat menerima tenaga kerja rendah atau menurun maka akan mempengaruhi lama mencari kerja atau menganggur tenaga kerja terdidik semakin lebih lama. Koefisien regresi tingkat upah adalah sebesar -0.348 menyatakan bahwa setiap kenaikan tingkat upah Rp. 1 maka akan menyebabkan lama mencari kerja berkurang sebesar -,0348 bulan. Hal ini terkait dengan pertimbangan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Para pencari kerja akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi.

Dilain pihak dengan perkembangan peradaban nasional, maka peranan tingkat upah dalam mempengaruhi kemauan orang untuk bekerja masih cukup besar, terutama dengan adanya efek pamer, maka orang akan tidak merasa bahwa kebutuhannya telah terpuaskan seluruhnya. Dengan dipengaruhinya satu

kebutuhan, maka kebutuhan baru akan muncul lagi begitu seterusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan itu tidak terbatas jumlahnya.

Dalam pencapaian kesejahteraan tenaga kerja sangat penting. Pada prinsipnya sistem kehidupan yang layak bagi pekerja kerja upah memegang peranan yang pengupahan adalah mampu menjamin keluarganya dan mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang. Sistem pengupahan merupakan kerangka baqaimana upah diatur dan diterapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya berdasarkan pada tiga fungsi upah yaitu:

- a. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
- b. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja sekarang
- c. Menyediakan insentif untuk mendorong meningkatkan produktifitas kerja

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik yang bekerja di sektor formal khususnya bidang swasta di Kota Bengkulu. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependent berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di kota Bengkulu dengan nilai $R^2 = 79\%$ sedangkan sisanya 21% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- b. Untuk pengujian secara individu atau parsial (Uji t)
 - i. Variabel Umur (X1) dan variabel tingkat upah (X4) memiliki pengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Kota Bengkulu dengan nilai signifikan < 0.05 .
 - ii. variabel tingkat pendidikan (X2) dan variabel jenis kelamin (X3) tidak berpengaruh terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Kota Bengkulu dengan nilai signifikan > 0.05 .

5.2 Saran

1. Pada usia produktif 18-40 tahun para pencari kerja diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan keahlian yang dimilikinya, sebab sebagian besar perusahaan lebih mengutamakan pencari kerja dengan usia yang masih muda, mereka beranggapan usia muda merupakan usia yang masih sangat produktif.
2. Tenaga kerja di Kelurahan Sidumulyo dan Kelurahan Padang harapan agar lebih menanamkan jiwa kewirausahaan, dalam hal ini memberi implikasi bahwa jiwa kewirausahaan akan menjadi solusi dalam menciptakan

lapangan pekerjaan, sehingga para pencari kerja dengan pendidikan tinggi diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif.

3. Penelitian berikutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap lama menganggur tenaga kerja terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2008. *Analisis Lama Mencari Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Purworejo*. Skripsi S-1 Universitas Diponegoro Semarang.
- BPS, 2003. *SUPAS*. Bengkulu. BPS Bengkulu.
- BPS, 2012. *SAKERNAS*. Bengkulu. BPS Bengkulu.
- BPS, 2006. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2007. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2008. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2009. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2010. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2011. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2012. *Kota Bengkulu Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS, 2012. *Kecamatan Gading Cempaka Dalam Angka*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- Elwin, Tobing. 2007. “*Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat*”. Jakarta: Jurnal Kajian Strategis Gema Nusa.
- Esmara, Hendra. 1985. *Perencanaan Pembangunan Didaerah di Indonesia*. Padang. LP Ekonomi Regional FE UNAND.
- Fitri, Yeni. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Menganggur Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bengkulu*. Skripsi S1 Ekonomi Pembangunan UNIB.
- Fadhila Rahmawati dan Vincent Hadiwiyono, 2004. *Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. Skripsi UNSM, Surakarta.
- Hasibuan, Melayu. 1993. *Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jossy p, Moeis, 1993. *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia*. Jurnal Vol. 1. 1993. Jurnal Ekonomi Keuangan.

- Prihartini, 1999. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Kabupaten Klaten*. Skripsi UNSM, Surakarta.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi SDM*. Jakarta. LPFE UI.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ke -4*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supratikno, 2011. *Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik*. Skripsi Universitas Semarang.
- Supranto, J. 1983. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: LPFE UI.
- Siregar, Arifin. 1982. *SDM. Kesempatan Kerja Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: FE UI.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN**

UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A

Telp (0736) 21170, 21844 & Fax 0736-21396

E-mail : fe_unib@yahoo.com

DAFTAR KOESIONER

Peneliti : FEBRIANSYAH

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LAMA Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di
KOTA BENGKULU

Petunjuk Pengisian :

1. Kuisisioner ini merupakan sumber data primer untuk penelitian dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Kota Bengkulu".
2. Mohon Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban yang sebaik-baiknya agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, dengan cara :
 - ❖ Mohon bapak/ibu mengisi jawaban kuisisioner yang telah disebarkan
 - ❖ Mohon diberi tanda silang (X) pada kotak yang sesuai dengan jawaban.Untuk kesediaan dan waktu yang anda sisihkan, diucapkan terima kasih.

I. Biodata responden

1. Nomor Urut Responden :.....
2. Nama responden :.....
3. Umur responden : tahun
4. Jenis kelamin : Pria Wanita
5. Alamat : Bengkulu
6. Kabupaten/Kota Madya : Bengkulu
7. Kecamatan : Gading Cempaka
8. Kelurahan :.....
9. Alamat pekerjaan :.....
10. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan ketika mencari pekerjaan?
a. SMU b. Diploma c. S1 d. S2 e. S3
11. Tamat pada :
bulan.....tahun.....
12. Jenis kejuruan/fakultas/jurusan:

13. Program studi yang ditamatkan:
14. Status perkawinan pada saat mencari pekerjaan?
 - a. Kawin b.belum kawin c.
 - lainnya.....
15. Posisi dalam rumah tangga ?
 - a. Kepala keluarga b. bukan kepala keluarga
16. Jumlah anak (jika ada) :(orang)
17. Jumlah anak kandung yang masih menjadi tanggungan:.....(orang)

II. Pendidikan dan pekerjaan orang tua

1. Pendidikan tertinggi ayah
 - a. <SLTA b.SLTA c.Diploma/akademi d.S1 e.lainnya.....
2. Pekerjaan ayah
 - a.PNS b. swasta c. ABRI d. lainnya(sebutkan)
3. pendidikan tertinggi ibu
 - a. <SLTA b. SLTA c. Diploma/Akademi d.S1
 - e.lainnya.....
4. pekerjaan ibu
 - a. PNS b. SLTA c. Diploma/Akademi d.S1
 - e.lainnya.....

III. Kegiatan mencari kerja

1. Sumber-sumber informasi yang bapak/ibu gunakan dalam mncari kerja
 - a. Kawan b.famili c.surat kabar d.departemen tenaga kerja
 - e. lainnya(sebutkan).....
2. Jumlah lamaran yang pernah diajukan:.....kali
3. Berapa lama bapak/ibu mencari kerja setelah menamatkan pendidikan terakhir hingga mendapatkan pekerjaan ?.....bulan
4. Berapa upah/gaji yang ditawarkan perusahaan pada saat melamar pekerjaan yang Bapak/Ibu setuju ketika diterima sebagai karyawan?
Rp...../bulan
5. Apakah upah/gaji yang ditawarkan perusahaan pada saat itu sesuai dengan yang bapak/ibu inginkan?

Rp.....

Alasanya

.....



DATA MENTAH RESPONDEN

NO	lama mencari kerja	Umur (X1)	tingkat pendidikan (X2)	jenis kelamin (X3)	tingkat upah (X4)
1	10	26	1	0	800.000
2	21	24	1	0	800.000
3	4	25	2	1	2.500.000
4	4	28	2	0	2.600.000
5	12	30	1	0	1.000.000
6	18	35	1	0	1.200.000
7	8	26	2	1	2.500.000
8	4	30	1	1	800.000
9	9	27	2	1	2.500.000
10	27	41	1	1	600.000
11	4	33	1	0	700.000
12	4	29	3	1	3.500.000
13	30	42	1	0	1.200.000
14	6	37	3	1	3.500.000
15	22	42	1	0	1.200.000
16	4	39	3	0	3.200.000
17	3	29	3	1	3.000.000
18	20	40	1	0	800.000
19	9	27	2	1	1.900.000
20	10	30	2	1	1.800.000
21	26	44	1	0	1.200.000
22	12	23	2	1	1.200.000
23	24	45	2	0	1.800.000
24	9	23	1	1	800.000
25	27	41	2	0	1.900.000
26	12	31	2	1	1.900.000
27	10	27	1	1	1.000.000
28	10	32	2	1	1.500.000
29	32	40	1	0	800.000
30	4	28	2	1	2.400.000
31	14	29	2	1	1.900.000
32	12	28	2	1	1.900.000
33	23	40	1	0	900.000
34	4	20	1	1	1.000.000
35	12	37	1	0	1.700.000
36	18	39	1	0	1.900.000
37	11	25	1	1	1.200.000
38	10	39	1	0	1.700.000

39	12	30	1	0	1.200.000
40	10	37	2	0	2.600.000
41	12	29	2	1	1.900.000
42	24	25	1	1	1.000.000
43	18	23	1	0	1.000.000
44	18	27	1	0	900.000
45	14	30	2	0	1.900.000
46	25	41	1	0	1.000.000
47	20	28	1	1	1.200.000
48	16	31	2	1	1.700.000
49	15	30	2	0	1.900.000
50	20	25	1	1	800.000
51	12	27	1	0	1.000.000
52	4	23	1	1	900.000
53	19	25	1	1	1.000.000
54	24	40	1	0	1.200.000
55	13	30	2	1	1.500.000
56	18	31	1	1	1.000.000
57	31	42	1	0	1.200.000
58	16	28	2	1	2.500.000
59	13	29	2	1	1.900.000
60	27	32	2	0	1.800.000
61	21	42	1	0	1.200.000
62	20	30	2	0	1.800.000
63	12	28	1	1	1.200.000
64	17	22	1	1	1.200.000
65	24	40	1	0	1.900.000
66	20	25	1	1	1.000.000
67	2	32	1	0	1.500.000
68	3	27	1	0	700.000
69	29	40	1	0	600.000
70	8	38	3	0	3.000.000
71	12	21	1	1	900.000
72	10	21	1	1	800.000
73	20	23	1	1	1.000.000
74	24	42	2	0	1.900.000
75	20	28	1	1	900.000
76	14	27	2	1	1.800.000
77	10	29	1	0	1.000.000
78	12	29	1	0	1.700.000
79	17	30	1	0	1.500.000
80	10	29	1	0	800.000
81	21	41	1	0	1.200.000
82	20	23	1	1	900.000
83	14	33	2	0	1.700.000
84	23	41	1	0	1.000.000

85	16	25	1	1	800.000
86	4	27	1	1	800.000
87	24	43	1	0	1.000.000
88	8	23	1	1	1.000.000
89	26	45	1	0	1.200.000
90	18	32	2	0	1.800.000
91	10	26	1	0	800.000
92	3	26	1	0	700.000
93	20	30	1	0	1.900.000
94	12	35	1	0	800.000
95	6	25	1	1	1.200.000
96	12	30	2	0	1.900.000
97	20	32	2	0	1.500.000
98	10	31	1	0	1.200.000
99	18	29	1	0	1.200.000
100	8	23	1	0	1.900.000

Keterangan variabel :

Variabel y : lama mencarikerja tenaga kerja terdidik (dengan menggunakan durasi atau jarak, untuk mengetahui berapa lama masa mencari kerja tenaga kerja terdidik dalam bulan).

Variabel X1 : umur merupakan umur tenaga kerja terdidik dalam satuan tahun.

Variabel X2 : Tingkat pendidikan dengan jenjang pendidikan berdasarkan ijazah terakhir 12= SLTA, 17 = S1, 20 = S2, 25 = S3 (untuk mengetahui tingkat pendidikan lama mencari kerja tenaga kerja terdidik).

Variabel X3 : Jenis kelamin (dengan ukuran variabel dummy 0 = laki-laki dan 1 = perempuan, untuk mengetahui jenis kelamin terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik.

Variabel X4 : tingkat upah (dengan ukuran ratusan ribu rupiah per bulan, untuk mengetahui tingkat upah yang diterima terhadap lama mencari kerja tenaga kerja gterdidik.